
**STUDI TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PRIBADI**

Rosyia Wardani¹, Sofiati Wardah², Rusdi³, Syaiful Amri⁴

¹Universitas Mataram, ^{2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM
rosyiawadani3112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIE AMM Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi berjumlah 242 mahasiswa, dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 151 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik, terutama terkait kemampuan merencanakan anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Sebaliknya, perilaku konsumtif berpengaruh signifikan dan dominan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Perilaku konsumtif yang tinggi ditandai pembelian impulsif, gaya hidup hedonis, dan penggunaan layanan digital seperti e-wallet dan paylater menurunkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan kontribusi sebesar 57,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi berupa edukasi keuangan yang aplikatif dan penguatan kontrol diri untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Mahasiswa STIE AMM Mataram

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi (personal financial management) semakin menjadi perhatian global karena meningkatnya kompleksitas sistem keuangan modern, akses digital terhadap berbagai produk keuangan, dan perubahan pola konsumsi generasi muda. Seiring dengan perkembangan tersebut, kemampuan individu dalam mengelola keuangan tidak hanya menjadi

kebutuhan, tetapi juga suatu keterampilan dasar yang menentukan stabilitas finansial jangka panjang. Di banyak negara, rendahnya literasi keuangan ditemukan sebagai salah satu penyebab utama kesalahan pengambilan keputusan keuangan, seperti penumpukan utang, kurangnya tabungan, hingga rendahnya kesiapan menghadapi kondisi darurat (OECD, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan yang baik menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah.

Studi global oleh Standard & Poor's menunjukkan bahwa hanya 33% populasi dunia tergolong memiliki literasi keuangan yang memadai (Klapper et al., 2015). Kondisi ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga dialami oleh mahasiswa yang sebenarnya berada pada usia produktif dan sedang memasuki tahap pembentukan perilaku keuangan. Misalnya, di Amerika Serikat, mahasiswa sering terjebak dalam pola konsumsi impulsif, penggunaan kartu kredit berlebihan, dan minimnya perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2020). Kondisi tersebut sejalan dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital di seluruh dunia, yang meskipun menawarkan kemudahan, namun tidak diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan yang memadai. Akibatnya, banyak mahasiswa terpapar risiko keuangan tanpa memiliki pemahaman yang cukup untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat.

Di Indonesia, tantangan literasi keuangan masih menjadi persoalan yang signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, meskipun tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak menggunakan produk keuangan tanpa memahami risiko dan manfaatnya secara komprehensif (OJK, 2022). Dengan kata lain, tingginya akses terhadap layanan keuangan tidak otomatis membuat masyarakat lebih cerdas secara finansial, sehingga pengelolaan keuangan pribadi menjadi isu yang perlu mendapat perhatian khusus.

Mahasiswa Indonesia juga menghadapi persoalan serupa. Berbagai studi mengungkapkan bahwa mahasiswa masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait manajemen keuangan dasar seperti penyusunan anggaran (budgeting), perilaku menabung (saving behaviour), pemahaman investasi, hingga manajemen risiko (Margaretha & Pambudhi, 2015). Lebih jauh lagi, budaya konsumtif di masyarakat urban turut memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya konsumsi hedonis, pembelian impulsif, serta penggunaan layanan keuangan digital seperti paylater atau kredit daring (Saputra & Sanjaya, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dinamika ekonomi daerah, urbanisasi, serta perkembangan sektor pendidikan turut membentuk perilaku konsumsi generasi muda. Kota Mataram sebagai pusat pendidikan dan ekonomi menunjukkan peningkatan belanja konsumtif di kalangan pelajar dan mahasiswa, terutama pada sektor hiburan, kuliner, transportasi online, dan pembelian barang gaya hidup (Bappeda NTB, 2023). Meskipun demikian, literasi keuangan mahasiswa di wilayah ini masih belum merata. Studi lokal menunjukkan bahwa mahasiswa di NTB masih mengalami kesulitan dalam membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan tabungan (Halim & Sari, 2021). Oleh karena itu, isu pengelolaan keuangan pribadi menjadi penting dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia di daerah ini.

Mahasiswa STIE AMM Mataram juga menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang ekonomi keluarga yang beragam, sehingga kemampuan manajemen keuangan juga sangat bervariasi. Sebagai institusi berbasis ekonomi dan bisnis, mahasiswa sebenarnya diharapkan memiliki kemampuan pengelolaan

keuangan pribadi yang baik. Namun, hasil observasi lapangan menunjukkan beberapa permasalahan, seperti: (1) tingginya pengeluaran konsumtif pada sektor non-esensial seperti kuliner, fashion, dan hiburan, (2) minimnya tabungan atau dana darurat, (3) rendahnya pemahaman mengenai instrumen keuangan seperti deposito, reksa dana, dan asuransi, serta (4) kecenderungan menggunakan layanan kredit digital dan paylater tanpa perencanaan yang matang. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan perilaku konsumtif mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIE AMM Mataram.

Fenomena yang ditemukan di lapangan secara umum dapat dirangkum menjadi empat poin utama, yaitu: (1) akses digital yang luas membuat mahasiswa semakin mudah melakukan transaksi konsumtif, (2) adanya tekanan gaya hidup (peer influence) yang kuat dari media sosial dan lingkungan pergaulan, (3) keterbatasan pendidikan keuangan baik formal maupun informal di lingkungan mahasiswa, serta (4) rendahnya kontrol diri dalam mengelola pendapatan bulanan, baik yang berasal dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu. Dengan demikian, fenomena ini semakin menegaskan urgensi penelitian mengenai literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

Dari perspektif teori, konsep literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti inflasi, suku bunga, risiko, dan diversifikasi akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial. Sementara itu, teori perilaku konsumtif dari Engel, Blackwell, dan Miniard (2012) menjelaskan bahwa perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan situasional sehingga dapat berdampak pada kemampuan pengelolaan keuangan. Selanjutnya, teori manajemen keuangan pribadi dari Garman dan Forgue (2017) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif mencakup proses perencanaan anggaran, menabung, berinvestasi, hingga pengendalian utang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa gap penting. Pertama, banyak penelitian menelaah literasi keuangan atau perilaku konsumtif secara terpisah, namun hanya sedikit yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya di wilayah NTB. Kedua, penelitian yang berfokus pada mahasiswa kampus swasta, termasuk STIE AMM Mataram, masih sangat terbatas. Ketiga, penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menelaah hubungan simultan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, gap tersebut memperkuat urgensi penelitian ini untuk menghadirkan analisis yang lebih kontekstual.

Penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan, yaitu: (1) mengombinasikan literasi keuangan dan perilaku konsumtif sebagai faktor penentu pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ekonomi di daerah berkembang seperti NTB, (2) memberikan analisis empiris berbasis data mahasiswa STIE AMM Mataram yang sebelumnya belum banyak diteliti, serta (3) menyusun model penelitian yang dapat dijadikan dasar perumusan program edukasi keuangan bagi perguruan tinggi lokal. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, (2) menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dan (3) menguji pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara dua variabel independent literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap satu variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan pengukuran variabel menggunakan instrumen terstruktur dan analisis statistik yang objektif serta dapat digeneralisasikan (Creswell & Creswell, 2018). Dengan demikian, metode ini dianggap paling sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara empiris.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif STIE AMM Mataram pada tahun akademik berjalan, yang berjumlah 242 mahasiswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang rentan menghadapi masalah pengelolaan keuangan.

Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin karena populasi sudah diketahui secara pasti dan penelitian menggunakan teknik survei. Rumus Slovin digunakan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan tertentu. Adapun rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

N = 242

e = 0.05 (tingkat kesalahan 5%)

Hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{242}{1 + 242(0.05^2)} = \frac{242}{1 + 242(0.0025)} = \frac{242}{1.605} \approx 151$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 151 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, karena mahasiswa berasal dari program studi dan angkatan yang berbeda. Dengan teknik ini, proporsi setiap kelompok tetap dipertahankan sehingga sampel yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2021). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap variasi karakteristik antarstrata mahasiswa secara lebih akurat.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: Instrumen utama berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Kuesioner disebarluaskan secara online maupun secara langsung kepada responden. Teknik ini dipilih karena efektif menjaring data dalam jumlah besar secara cepat.

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori dan hasil penelitian terdahulu dari jurnal bereputasi, laporan OJK, OECD, dan publikasi internasional lainnya yang mendukung analisis variabel penelitian. Observasi lapangan dilakukan untuk memahami pola konsumsi, aktivitas pembayaran, serta kebiasaan keuangan mahasiswa STIE AMM Mataram sehingga data kuesioner dapat diperkaya dengan temuan empiris.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu: (1) X1= Literasi Keuangan, Mengacu pada OECD (2023) serta Lusardi & Mitchell (2014), indikator literasi keuangan meliputi: (a) Pengetahuan dasar keuangan (konsep bunga, inflasi, nilai waktu uang), (b) Manajemen keuangan pribadi (perencanaan anggaran, tabungan), (c) Pemahaman risiko dan investasi (diversifikasi, instrumen investasi dasar) dan (d) Perilaku keuangan yang bertanggung jawab (pembayaran tepat waktu, penggunaan kredit bijak). (2) X2 = Perilaku Konsumtif, Mengacu pada Engel et al. (2012) dan Schiffman & Kanuk (2010), indikator perilaku konsumtif mencakup: (a) Pembelian impulsif,

(b) Gaya hidup hedonis, (c) Pengaruh teman/lingkungan sosial (d) Pengeluaran tidak terencana dan (e) Preferensi membeli barang berdasarkan tren (3) Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi, Mengacu pada Garman & Forgue (2017), indikatornya adalah: (a) Penyusunan anggaran keuangan, (b) Pengendalian pengeluaran, (c) Kemampuan menabung dan menyediakan dana darurat, (d) Pengelolaan utang dan (e) Perencanaan keuangan jangka Panjang.

Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin karena skala ini memudahkan pengukuran sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif (Sugiyono, 2021). Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26 dengan tahapan analisis sebagai berikut: Pertama, dilakukan uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana setiap item pernyataan diuji terhadap skor total konstruk. Item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($df = n - 2$, $\alpha = 0,05$), dan $p\text{-value} < 0,05$ (Ghozali, 2018). Selanjutnya, Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai alpha $\geq 0,70$, yang menunjukkan konsistensi internal instrumen cukup baik (Sekaran & Bougie, 2016).

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Uji Normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (untuk $n < 0,050$), Uji Multikolinearitas dianalisis melalui nilai Tolerance ($>0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) (<10). Sementara itu, Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, di mana data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Setelah memenuhi asumsi-asumsi dasar tersebut, pengaruh literasi keuangan (X_1), perilaku konsumtif (X_2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Perilaku Konsumtif

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error term

Pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat nilai t-statistik untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor, dan uji ANOVA (F-test) untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R Square digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Pribadi).

Dengan demikian, interpretasi dari hasil regresi mencakup Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, uji t (pengaruh parsial) jika hasil signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$, dan uji F (pengaruh simultan) dengan nilai signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$, yang secara keseluruhan memberikan gambaran tentang kekuatan dan signifikansi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Varibel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	X1_1	0.764	0.1587	Valid
	X1_2	0.765		
	X1_3	0.741		
	X1_4	0.754		
	X1_5	0.801		
	X1_6	0.791		
	X1_7	0.808		
	X1_8	0.800		
	X1_9	0.765		
	X1_10	0.791		
	X1_11	0.821		
	X1_12	0.807		
X2	X2_1	0.785		
	X2_2	0.791		
	X2_3	0.780		
	X2_4	0.800		
	X2_5	0.839		
	X2_6	0.827		
	X2_7	0.853		
	X2_8	0.800		
	X2_9	0.797		
	X2_10	0.810		
	X2_11	0.818		
	X2_12	0.820		
Y	Y_1	0.744		
	Y_2	0.740		
	Y_3	0.718		
	Y_4	0.740		
	Y_5	0.809		
	Y_6	0.862		
	Y_7	0.796		
	Y_8	0.816		
	Y_9	0.890		
	Y_10	0.784		
	Y_11	0.780		
	Y_12	0.791		
	Y_13	0.752		
	Y_14	0.804		
	Y_15	0.745		

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 di atas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r-tabel, artinya semua item masing-masing instrumen dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.943	Reliabel
Perilaku Konsumtif (X2)	0.952	
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0.956	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.70, artinya variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
		151
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,87405635
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,883
Asymp. Sig. (2-tailed)		,416
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $0.416 > 0.05$, artinya data di atas berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.269	3.716	Tidak ada multikolinearitas
Perilaku Konsumtif (X2)	0.269	3.716	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 artinya tidak terjadi multikoleniaritas. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig. (p-value)
Literasi Keuangan (X1)	0.872
Perilaku Konsumtif (X2)	0.051

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,595	2,256		,000
	Literasi Keuangan	,198	,102	,200	,054
	Perilaku Konsumtif	,562	,100	,580	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disusun persamaannya yaitu $Y = 24.595 + 0.198X_1 + 0.562X_2$, hal tersebut menggambarkan bahwa jika X_1 dan X_2 bernilai 0, maka nilai Y diperkirakan sebesar 24.595, jika nilai X_1 naik 1 satuan dan X_2 tetap, maka Y akan bertambah sebesar 0.198, begitu juga sebaliknya. Jika X_2 naik 1 satuan dan X_1 tetap, maka Y akan bertambah sebesar 0.562, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji t untuk variabel literasi keuangan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengelolaan keuangan pribadi (Y). Sementara perilaku konsumtif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y) dengan nilai signifikansi di bawah 0.05. Sedangkan untuk hasil uji simultan (Anova) dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Uji Simultan (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7015,074	2	3507,537	100,299	.000 ^b
	Residual	5175,681	148	34,971		
	Total	12190,755	150			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan

Sumber: Data Hasil Analisis SPPS 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji f (simulttan) untuk variabel literasi keuangan (X_1) dan perilaku konsumtif (X_2) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, artinya literasi keuangan (X_1) dan Perilaku konsumtif (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). sementara untuk hasil ujii koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.575 atau 57.5%, artinya variabel literasi keuangan (X_1) dan Perilaku konsumtif (X_2) secara bersama-sama mampu mempengaruhi varibel pengelolaan keuangan pribadi (Y), sedangkan sisanya 42.5% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa STIE AMM Mataram ($p = 0.054$).

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa mempelajari ilmu ekonomi dan bisnis, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam kebiasaan keuangan sehari-hari. Ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek:

1. Praktik keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi pola hidup daripada pengetahuan
Banyak mahasiswa memahami konsep budgeting, saving, atau bunga majemuk, tetapi mereka tidak menerapkannya secara konsisten karena godaan konsumsi, lingkungan sosial, dan tekanan gaya hidup mahasiswa.
2. Kurangnya pengalaman mengelola uang sendiri
Sebagian mahasiswa masih bergantung pada uang saku orang tua sehingga tanggung jawab finansial mereka rendah, meskipun literasi mereka cukup baik.
3. Pengetahuan tidak selalu diikuti kemampuan kontrol diri
Kemudahan akses digital (e-wallet, paylater, marketplace) membuat mahasiswa lebih sering bertindak impulsif meskipun mereka mengetahui konsekuensi keuangannya.

Temuan ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa mahasiswa STIE AMM Mataram cenderung kesulitan mengelola anggaran bulanan, sering menghabiskan uang untuk kuliner, nongkrong, transportasi online, dan kebutuhan gaya hidup lainnya. Hasil ini sejalan dengan Margaretha & Pambudhi (2015) bahwa mahasiswa memiliki literasi yang baik tetapi tidak diikuti perilaku keuangan yang tepat. Dan menurut Halim & Sari (2021) bahwa mahasiswa NTB cenderung mengetahui teori keuangan namun belum mampu mempraktikkannya secara konsisten.

Namun berbeda dengan Lusardi & Mitchell (2014) dan Sabri & Falahati (2012) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh kuat terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh pengaruh budaya, gaya hidup daerah, dan tingkat kontrol diri mahasiswa, yang berbeda antar lokasi penelitian.

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku konsumtif memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ($p < 0.001$, $\beta = 0.580$). Artinya, semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa STIE AMM Mataram, semakin buruk pengelolaan keuangannya. Beberapa fenomena lapangan yang relevan dengan temuan ini:

1. Pengeluaran konsumtif pada sektor non-esensial
Mahasiswa sering menghabiskan uang untuk kuliner, nongkrong, fashion, dan hiburan yang bersifat sesaat.
2. Pengaruh media sosial dan teman sebaya sangat kuat
Tren gaya hidup seperti minuman kekinian, fashion viral, atau kegiatan nongkrong menjadi pendorong perilaku konsumtif.
3. Kemudahan akses digital finance
Penggunaan e-wallet dan paylater memicu pengeluaran tanpa perencanaan. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa transaksi non-tunai membuat mereka “merasa tidak mengeluarkan uang”.
4. Kurangnya kesadaran terhadap risiko keuangan jangka Panjang
Penggunaan paylater sering dianggap “ringan” padahal berdampak pada kondisi finansial bulanan.

Fakta ini sesuai dengan hasil analisis bahwa perilaku konsumtif menjadi faktor yang lebih dominan daripada literasi keuangan. Temuan ini selaras dengan penelitian Saputra & Sanjaya (2022) yaitu perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa urban. Dan Nababan & Sadalia (2018) menyatakan perilaku konsumtif meningkatkan kecenderungan mahasiswa berutang dan sulit mengendalikan pengeluaran.

Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa STIE AMM Mataram tidak berbeda dari mahasiswa perguruan tinggi lain di Indonesia yang menghadapi tantangan budaya konsumtif modern. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif

Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi ($Adj. R^2 = 0.575$). Artinya, sekitar 57.5% kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa STIE AMM Mataram dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa: Mahasiswa memiliki dasar pengetahuan keuangan, tetapi perilaku konsumsi mereka lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari, dan tantangan pengelolaan keuangan lebih disebabkan faktor gaya hidup daripada kemampuan kognitif.

Dengan demikian, solusi edukasi di kampus tidak cukup hanya menekankan teori, tetapi harus disertai pelatihan kontrol diri, kebiasaan menyusun anggaran, pengelolaan uang digital dan edukasi risiko penggunaan paylater.

Penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi STIE AMM yaitu Perlu membuat program *Financial Literacy & Digital Finance Clinic* untuk mahasiswa, Mendorong dimasukkannya modul keuangan pribadi dalam mata kuliah wajib dan Menyelenggarakan workshop tentang manajemen keuangan digital, pengendalian konsumsi, dan investasi pemula. Sementara bagi mahasiswa disarankan untuk mulai menerapkan budgeting dan pencatatan pengeluaran, mengurangi penggunaan paylater dan pembelian impulsive dan meningkatkan kemampuan mengatur pendapatan bulanan. Selanjutnya implikasi bagi peneliti berikutnya agar menambahkan variabel seperti financial attitude, locus of control, dan gaya hidup digital dan menggunakan desain mixed-method untuk memperkaya temuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: literasi keuangan mahasiswa STIE AMM Mataram belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, Perilaku konsumtif memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan secara simultan, literasi keuangan dan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

REFRENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bappeda NTB. (2023). Laporan Perekonomian NTB Tahun 2023. Pemerintah Provinsi NTB.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2012). *Consumer behavior*. Cengage Learning.
- Garman, E. T., & Forgue, R. (2017). *Personal finance* (13th ed.). Cengage Learning.
- Halim, A., & Sari, D. (2021). Financial behavior of students in developing regions. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 145–155.
- Halim, F., & Sari, M. (2021). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku finansial mahasiswa NTB. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 15(1), 45–56.

- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. (2015). Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's Global Financial Literacy Survey.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial literacy and well-being. *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(1), 1–20.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2015). Tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2018). Pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 112–124.
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 Financial Literacy and Inclusion Report. OECD Publishing.
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).
- Saputra, H., & Sanjaya, V. (2022). Perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 20(3), 215–229.
- Saputra, R., & Sanjaya, M. (2022). Pengaruh gaya hidup konsumtif dan paylater terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Ekonomi*, 9(3), 55–67.
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2010). Consumer behavior. Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.